# KARAKTERISTIK USAHA MANAJEMEN AGRIBISNIS

**Ir. SUKAMDI, M.Si**

**FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS BOROBUDUR JAKARTA**

**ABSTRAK**

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam pengelolaannya perlu diketahui karakteristik dan manajemen agribisnis. Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui secara rinci karaktersitik dalam pengelolaan agribisnis dan membantu mensosialisasikan bagi pembisnis. Metodelogi yang dipakai dalam penulisan ini adalah metoda study pustaka dan surve lapangan. Hasil penulisan dapat disimpulkan, dalam usaha manajemen agribisnis sangat terkait dengan keadaan alam yaitu musim dan merupakan sektor perekomian yang menghasilkan bagi pengusaha tani dari masukan, memproses, mendistribusikan usaha tani sampai kepada konsumen dan usaha tani berorientasi pada masyarakat/keluarga baik yang kota kecil maupun pedesaan juga penanganannya memerlukan pemahaman konsep-konsep ekonomi/manajemen atau keterampilan perorangan/manajer agar dapat dalam tindakan yang tepat apabila keputusan harus diambil.

Kata kunci: Masukan, proses, distribusi

*ABSTRACK*

*To get maximum resutl In it's management to know the characteristics and management of agribusiness. Purpose of this paper is to know in detail the characteristics in agribusiness management and help socialize for businessmen. The method used literature study and field survey. Results of this paper can be concluded in agribusiness management efforts are closely linked to the natural state which is season and the economic sector that produce for farmer from the input, process, distribute farm production through to consumers and business orientation to the community or family either in the small city and rural areas, it also requires understanding the concept of handling economic/management or personal skills/manager in order to take appropriate action if the decision must be taken.*

*Keyword: Input, process, distribute*

**PENDAHULUAN**

Indonesia sebagai negara agararis dimana sektor pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian masyarakat, menunjukan bahwa sektor pertanian memilki potensi besar sebagai pendukung utama pembangunan daerah (basis pembangunan). Keunggulan pembangunan sektor pertanian (agraris) sebagai basis ekonomi berdasarkan pada:

1. Sektor pertanian masih tetap sebagai penyerap tenaga kerja, Sehingga akselerasi pembangunan sektor pertanian akan mengatasi pengangguran.
2. Sektor pertanian merupakan penopang utama perekonomian desa dimana sebagian besar penduduk berada.
3. Sektor pertanian sebagai pengahasil pokok penduduk, dengan akselarasi pembangunan pertanian maka penyedia pangan dapat terjamin.
4. Harga produk pertanian memilki bobot yang besar dalam indeks harga konsumen sehingga dinamikanya amat berpengaruh terhadap laju inflasi.
5. Akserelasi pembangunan pertanian sangat penting dalam rangka mendorong ekspor dan mengurangi impor produk pertanian sehingga dalam hal ini dapat membantu mejaga keseimbangan neraca pembayaran.
6. Akselerasi pembangunan pertanian mampu meningkatkan kinerja sektor industri Ratnawati (2002).

Sebagai basis ekonomi, perencanaan dan pelaksanaan pengembangan sektor pertanian harus direncanakan secara terpadu dengan mulai dari hulu sampai hilir, yaitu sejak pengadaan dan penyaluran sarana produksi pertanian, usaha tani, pasca panen dan pengolahan hasil, pemasaran hingga lembaga penunjang (konsep agribisnis). Adapun kerangka perencanaan pengembangan pertanian dalam system agribisnis terpadu sebagai perekonomian daerah, menitik beratkan pada pengembangan komoditas

unggulan dan yang dikelola secara professional. Secara khusus tiga pilar utama dalam pembangunan wilayah pertanian yang dapat menghasilkan komoditas unggulan adalah:

1. Adanya imobilitas spasial, inti dari pilar pertama adalah imobilitas spasial faktor produksi pertanian seperti lahan akan menyebabkan suatu wilayah memiliki keunggulan komperatif (comperative advantage) yang khas untuk menghasilkan suatu produk atau komoditas tertentu yang tidak mungkin duhasilkan oleh wilayah lainnya.
2. Adanya keuntungan untuk melakukan usaha pertanian secara terkonsentrasi. Dengan adanya kegiatan pembangunan pertanian yang terkonsentrasi pada dasarnya diarahkan untuk menangkap econoemics of scale sehingga akan sehingga dapat menghasilkan berbagai keuntungan. Salah satu bentuk keuntungan yang dapat diidentifikasikan adalah dalam hal penyediaan sarana dan prasarana yang terintegrasi.
3. Adanya biaya angkut dan biaya transportasi. Kegiatan pembangunan pertanian yang akan terisoliasi akan memengaruhi biaya produk, khususnya terhadap biaya transportasi dan komunikasi (untuk memperoleh berbagai informasi yang berkaitan dengan produksi, distribusi, dan komunikasi) akan semakin tinggi. Karena itu faktor jarak menjadi determinan penting dalam penbangunan pertanian terkait dengan competitive advantage. Bahan pangan dan sandang/serat merupakan kebutuhan sehari-hari bagi setiap orang. Kalau kita berjalan di pasar swalayan setempat kita akan melihat berbagai macam kegiatan terlibat di dalam usaha produksi bahan pangan dan usaha memajangkannya pad rak rak penyimpanan. Kita juga bisa pemprosesan daging menjadi daging iris kering dan daging siap santap pada berbagai restoran.

Tentu hal itu bukan dari keajaiban, tetapi hasil kerja keras dan efisien oleh banyak orang di dalam suatu sistem yang mencakup kegiatan bahan masukan (input), produksi dan produk pemasaran bahan pangan.

Sistem ini dimulai dengan berbagai kegiatan di dalam sektor barang perlengkapan pertanian yang pemasuk berbagai macam masukan produksi dan jasa kepada usaha tani kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pemasaran, pemrosesan, dan distribusi barang kebutuhan untuk memuaskan konsumen. Karena proses produk hasil pertanian menjadi semakin bertambah kompleks dan speksialsiasi, maka sektor pemasuk bahan masukan pertanian menempati dimensi baru yang penting. Penghasilan konsumen pun makin meningkat sehingga menuntut pelayanan yang lebih baik dalam pembelian produk bahan pangan. Kecendrungan ini terus berlanjut, sehingga sektor agrisbisnis menjadi sangat penting bertanggung jawab untuk menyediakan macam dan jumlah bahan jumlah masukan yang tepat, tetapi juga bertanggung jawab terhadap bauran pelayan yang tepat untuk produksi pada saat produk tersebut melalui system pengolahan bahan pangan sampai kepada sumber akhir. Junadi (2005:23). Mengatakan pengertian agribisnis dapat di bagi menjadi 3 sektor yang saling tergantung secara ekonomis, yaitu sektor masukan (input), produksi (farm) dan sektor keluaran (output).

Sektor masukan menyediakan perbekalan kepada para pengusaha tani untuk dapat memproduksi hasil tanaman atau peternakan. Termasuk ke dalam masukan hal ini adalah bibit, makanan ternak, pupuk, bahan kimia, mesin pertanian, bahan-bahan dan perbengkelan lainnya .

Sektor usaha tani memproduksi hasil tanaman dan peternakan yang diproses dan disebarkan kepada konsumen akhir oleh sektor keluaran. Sektor pusat

dalam usaha manajemen agribisnis adalah sektor produksi usaha tani. Apabila ukuran, tingkat keluaran dan efisiensi sektor ini bertambah, sektor lain juga akan ikut bertambah. Baik buruknya sektor ini akan berdampak langsung terhadap situasi keuangan sektor masukan dan sektor masukan dan sektor keluaran agribisnis.

Permasalahan yang sering timbul dalam usaha agribisnis di samping kurang mengetahui karakteristik tentang agribisnis juga tergantung pada efektif tidaknya pemanfaatan sumberdaya organisasi oleh seorang manajer. Kemampuan untuk manajemen atau mengelola merupakan bakat bawahan, tentu saja hal itu merupakan keahlian yang dapat dan harus di pelajari

Sebagian orang mengatakan, manajemen merupakan kegaiban dan permainan sulap (mystery and game). Orang semacam ini seringkali mengartikan hakikat manajemen serampangan dan samar-samar. Hanya pengalaman langsung dan penyikapan perpektif manajemenlah yang dapat memperbaiki usaha ini. Karena manusia dan situasi berbeda-beda, pola manajemen perorangan sulit untuk ditentukan. Mitos bahwa sifat dan gaya manajemen yang sempurna dapat dirumuskan harus kita kikis pada pikiran kita karena nyata, walaupun keahlian dan prinsip manajemen tertentu dapat dipelajari. Namun hal itu harus disesuaikan oleh setiap orang untuk menghadapi situasi yang unik (Downey, 1996). Bertitik tolak dari hal ini tujuan penulisan ini adalah untuk menegtahui secara rinci karaktersitik dalam usaha pengolaan agribisnis atau pengelolaan dalam bidang pertanian dan diharapkan dapat membantu mensosialisasikan bagi pembisnis. Data ini di peroleh dari riset kepustakaan dan pengamatan penulis di lapangan.

**Pembahasan**

Dalam agribisnis yang perlu dipertimbangkan adalah musim, inilah yang membedakan dengan bisnis lain,

karena alam sangat menentukan dalam berjalannya usaha bisnis tersebut. Disamping itu yang perlu dikuasai oleh pembisnis agribisnis adalah tehnik pengelolaan dari hulu (on farm) sampai hilir (of farm). Artinya dari bahan pemasok, usaha tani (budidaya) sampai kepada kosumen. Dari perjalanan hulu sampai hilr ini apabila tidak ditangani dengan manajemen yang baik akan tidak mendapatkan hasil yang maksimal bahkan akan merugi. Oleh karena itu manajemen merupakan salah satu faktor yang penting dalam menangani usaha agribisnis ini.

Manajemen sebagai bagian dari bidang tanggung jawab, seperti keuangan, pemasaran, produksi dan personalia. Juga bisa di pandang sebagai pengkoordinasian sederetan masukan dari berbagai sumber daya seperti uang, pasar, bahan, mesin, metode dan tenaga manusia atau dapat dikonsepsikan sebagai daya upaya untuk mencapai hasil yang diinginkan melaui pemanfaatan atas sumber daya yang tersedia. Secara umum ada lima fungsi manajemen yang saling keterkaitan satu sama lain sehingga akan membentuk seperti sebuah roda. Kelima roda fungsi manajemen ini adalah jari-jari yang menghubungkan manajer dengan tujuan dan hasil yang dicari, untuk lebih jelasnya seperti nampak pada gambar sebagai berikut :

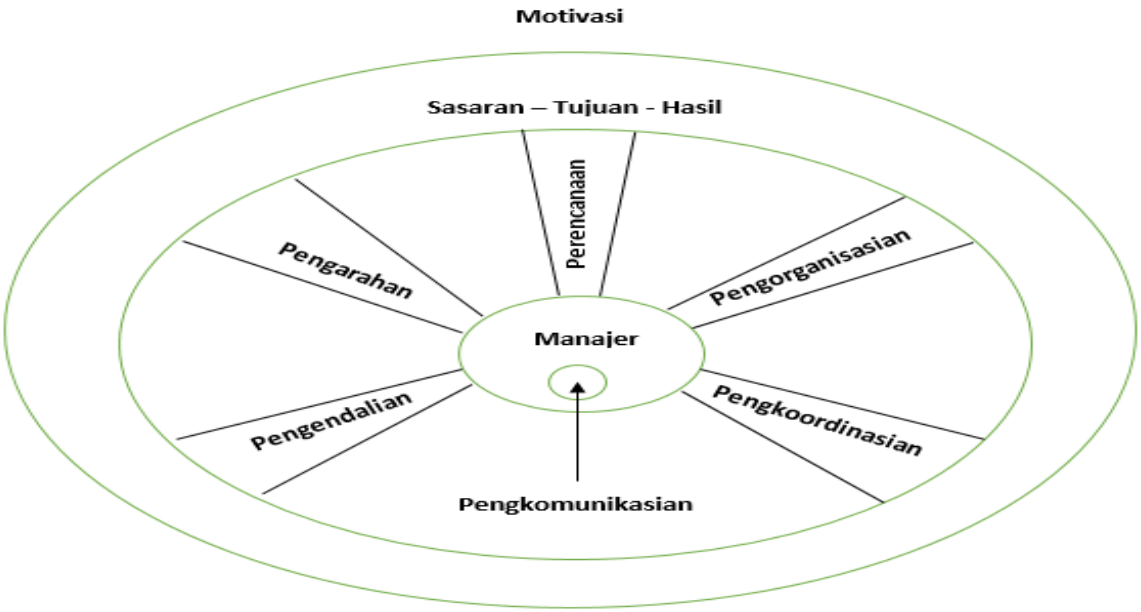


**Gambar : Manajemen sebagai sebuah roda, dengan manajer sebagai poros**

**1.** Fungsi Perencanaan

Perencanaan merupakan otot dan urat, yaitu bagian dari pengelolaan yang menimbulkan gerakan kearah yang diinginkan. Tidak dipungkiri bahwa jika tidak ada sasaran tidak ada hasil yang dapat diramalkan. Para pembisinis harus mengikis kelemahan perencana yang didasarkan pada pertimbangan samar-samar yang diungkapkan pernyataan berikut, kemampuan kita pergi, kita harus mengukur jarak yang kita tempuh sebagai ukuran keberhasilan. Pertimbangan tersebut harus diperjelas dengan kemana tujuan kita rute khusus yang akan di tempuh, dan jadwal waktu perlu untuk mencapai tujuan kita. Hal ini kebanyakan manajer yang sangat ingin berhasil bertitik tolak dari prencanaan normal. Mereka tidak pernah mempertimbangkan operasi tanpa merencanakan fungsi-fungsi bisnis begitu penting seperti produksi, pemasaran, personalia, dan keuangan. Dengan kata lain perencanaan telah menjadi cara hidup bisnis.

Perencanaan sebagai pemikiran yang mengarah ke masa depan yang menyangkut rangkaian tindakan berdasarkan permohonan penuh terhadap semua faktor yang terlibat dan yang diarahkan kepada sasaran khusus dan

bukan satu ramalan (forescast) tetapi pernyataan yang berorientasi pada tindakan artinya mengembangkan alternatif atau metode untuk maju terus. Akhirnya diarahkan kepada sasaran khusus yang ingin dicapai oleh tindakan yang didasarkan pada pemikiran yang mengarah ke masa depan. Untuk menghasilkan perencanaan yang baik dapat dilakukan pada tahapan-tahapan sebagai berikut: A. mengumpulkan fakta dan informasi yang berkaitan dengan situasi. B. menganalisis situasi dan masalah masalah yang terlibat. C. memprakirakan perkembangan pada masa mendatang. D. Penetapkan tujuan yaitu sebagai petakan untuk sasaran yang akan dicapai. E. Mengembangkan alternative untuk arah dan memilih alternatif yang paling sesuai. F. Mengembangkan wahana untuk mengevaluasi kemajuan dan mecocokkan kembali pandangan seseorang serentak dengan berlangsungnya perencanaan.

**2. Fungsi Pengorganisasian**

Organisasi merupakan langkah awal sebab seorang pembisnis/manajer harus mengenal dan melaksanakan prinsip-prinsip organisasi sebelum dia dapat menyelenggrakan fungsi-fungsi manajamen lainya. Kalau manajemen dianggap sebagai tubuh pengetahuan (Body Of Knowledge) maka pengorganisasian merupakan rangka /kerangka kerja tempat manajemen di bangun. Semua bisnis pasti memiliki struktur organisasi termasuk usaha agribisnis yang dijalankan oleh satu orang pun memiliki banyak topi organisasi (melaksanakan berbagai peranan). Jadi pengorganisasian meliputi pengesahaan suatu rencana untuk menunjukan saling keterkaitan diantara setiap pekerjaan dan invdividu, organisasi tidak hanya sekedar perencanaan resmi, tetapi merupakan suatu langkah tindakan suatu manajemen sebelum pekerjaan mengerti hubunganya dengan pekerjaan lain dan memahami agribisnis sebagai keseluruhan, maka kerja sama kelompok, dan tindakan yang terkoordinasi tetap tidak mungkin dicapai apabila tidak kerja sama. Sama halnya dengan para anggota band, jika mereka tidak mengerti hubungan mereka secara keseluruhan maka lagu mereka tidak

akan harmonis tetapi bernada sumbang. Jadi sebagai sebagian dari fungsi pengorganisaian manajer agribisnis harus melihat bahwa semua pekerja mempunyai perananan yang ditentukan secara jelas. Tujuan kerja para karyawan/pekerja, keputusan untuk menempatkan seorang yang mempunyai wewenang dan seluruh tujuan organisasi, berpasangan sedemikian rupa sehingga setiap karyawan dan bagian berhubungan satu sama lain, membentuk suatu rencana organisasi, rencana itu memungkinkan manajer untuk menetapkan tanggung gugat (acountabiklity) atas hasil yang telah dicapai, mencegah terjadinya kesimpang siuran kerja dan keragu-raguan, seperti misalnya kepada siapa bertanggung jawabkan dan merinci sifat dari kadar kewenangan yang diberikan kepada seseorang dalam rangka menyelenggarakan kegiatan perusahaan. Kegiatan usaha pengorganisasian ini meliputi menetapkan struktur, menentukan pekerjaan yang harus dilaksanakan, memilih menempatkan dan melatih karyawan, merumuskan garis kegiatan, membentuk sejumlah hubungan di dalam organisai dan kemudian menunjuk stafnya.

**3. Fungsi Pengarahan**

Penting untuk mengulang kembali bahwa, pada prakteknya salah satu fungsi manajemen tidak dapat dipecah dipisahkan satu sama lain tanpa merusak seluruh proses manajamen. Bila manajemen sebagai tubuh organisasi sebagai rangka, maka jantung/inti dari manajemen adalah pengarahan terhadap karyawan. Jadi pengarahan usaha untuk memimpin, menyelia atau mengawasi memotivasi, mendelegasikan dan menilai mereka yang pada manajemen agribisinis.

Fungsi pengarahan dapat juga diartikan secara lebih luas yaitu sebagai tugas untuk membuat organisasi tetap hidup, untuk menciptakan kondisi yang menumbuhkan minat kerja, kekuatan untuk bertindak, pemikiran yang imaginatif dan kelompok kerja yang berkelanjutan. Tujuan ini tidak dapat dicapai dengan rumus-rumus ajaib, pencapainya terletak pada besarnya untuk

kepemimpinan yang ditunjukan oleh manager, kepemimpinan juga secara paradoks merupakan proses yang ditempuh manajer untuk menyalurkan kemampuan masing-masing individu, yang juga merupakan sumbangan demi keberhasilan organisasi. Para pemimpin menyadari bahwa hasil kegiatan perorangan lebih berarti dari pada kegiatan itu sendiri. Untuk mencapai hasil yang maksimum, manajer agribisnis menyadari kecenderungan yang memengaruhi orang-orang yang dimanajemeni sehingga diperlukan evaluasi ulang yang berkesinambungan terhadap pengarahan. Adapun tujuan dari pengarahan ini antara lain adalah menentukan kewajiban dan tanggung jawab, menetapkan hasil yang harus dicapai, mendeglasikan wewenang yang diperlukan menciptakan hasrat untuk berhasil, menguasai agar pekerjaan benar-benar dilaksanakan sebagaimana mestinya.

**4. Fungsi Koordinasi**

Koordinasi merupakan daya upaya untuk mensinkronkan dan menyatakan tindakan-tindakan sekelompok manusia. kordinasi merupakan otak dalam batang tubuh manajemen, jika seseorang manajer menemukan kesulitan yang berkelanjutan dalam kordinasi, harus mencurigai kelemahan program perencanaan, pengorganisasian dan pengarahan. Kordinasi merupakan bidang keahlian manajemen dimana satu ons pencegahan sama nilainya dengan pon pengobatan, makin sedikit kordinasi yang harus dilakukan makin baik. Perintah yang baik lazim dari bidang keahlian manajemen lainnya akan membuat kordinasi tidak begitu di butuhkan. Akan tetapi, pada organisasi yang dikelola dengan baik sekalipun, pada bidang yang memerlukan koordinasi, adalah merupakan tanggung jawab manajer untuk melihat pengoperasian bagian-bagian, divisi-divisi dan individu-individu yang berada dibawah kendalinya terintegrasi secara tepat untuk memproduksi hasil-hasil yang menunjang tercapainya sasaran organisasi. Sebagian dari fungsi kordinasi manajer adalah untuk mendorong pertumbuhan karyawan sebagai invididu. Individu yang tumbuh dan

berkembang menjadi lebih produktif bagi agribisnis, demikian juga bagi dirinya sendiri. Ketentuan khusus tentang pertumbuhan tanggung jawab harus membangun ke dalam peluang-peluang yang disediakan oleh setiap pekerjaan dan tantangan pekerjaan harus dipertahankan untuk masing-masing karyawan. Kebijakan kenaikan pangkat harus dirumuskan dan harus dipahami oleh semua yang berkepentingan. Masing-masing karyawan harus dihargai dan dievaluasi untuk setiap sumbangan yang unik yang dapat diperbuatnya terhadap organisasi.

Manajer yang mengarahkan karyawan untuk menemukan bakat yang tersembunyi dengan mendorong mereka melalui berbagai tugas yang terus menerus menawarkan tantangan dan peluang yang meningkat. Seorang manajer tidak boleh ragu-ragu untuk memberi semangat guna melaksanakan lebih banyak latihan formal dalam bentuk kursus, lokakarya, seminar, pertemuan-pertemuan pendidikan dan sejeninsya. Pendidikan formal dapat memberikan keuntungan sekaligus bagi organisasi dan karyawan. Bila organisasi berpartisipasi dengan menanggung semua atau sebagian biaya tambahan latihan semacam itu, kedua pihak cenderung memandang bahwa pengalaman lebih berarti dan penting. Seorang manajer akan dapat menggerakan karyawan untuk sedapat mungkin mengarahkan potensi yang dimiliki, jika manajer tersebut mampu menciptakan iklim yang menanggung keberhasilan. Tanpa iklim yang sesuai, tidak satupun keahlian dan prinsip manajemen dapat berbunga dan berbuah. Untuk menciptakan iklim yang baik bisa melalui beberapa prinsip antara lain memberi contoh yang baik, minta partisipasi dengan bersungguh-sungguh, memusatkan daya upaya kepada tujuan dan hasil, memberi pujian pada karyawan di depan umum dan kalau memberi celaan secara pribadi, menunjukan sikap yang adil konsisten dan jujur, menanamkan rasa percaya diri dan memberikan dorongan untuk maju.

**5. Fungsi pengendalian**

Pengendalian adalah sistem informasi yang memonitor rencana dan proses untuk meyakinkan bahwa hal itu selaras dengan

tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dan memberi pernyataan bila perlu sehingga pengendalian dapat dilakukan. Di dalam batang tubuh pengetahuan manajerial, pengendalian merupakan system syaraf yang melaporkan fungsi dari bagian-bagian tubuh kepada seluruh kepada system. Pengendalian meluruskan system yang salah, hal-hal yang tidak diharapkan dan dampak dari perubahan. Pengendalian yang tepat memberikan informasi yang diperlukan dan waktu untuk memperbaiki program dan rencana yang salah arah. Cara-cara untuk untuk mengoreksi kekurangan-kekurangan juga harus disajikan. Manajer bisa menjadi sadar akan titik-titik lemah dan dalam pengorganisasian, mengarahkan dan mengkoordinasikan usaha-usaha bisnis melalui penggunaan pengendalian yang tepat. Agar usaha agribisnis berhasil, manajer agribisnis harus menggunakan pengetahuan fungsional dan kemampuannya kepada masing-masing dari keempat bidang agribisnis yaitu manajemen dan perencanaan keuangan, pemasaran dan penjualan, produksi dan operasi, dan dimensi personalia atau manusia.

Sedangkan agribisnis merupakan bisnis berbasis pertanian atau bidang lain yang mendukungnya, baik disektor hulu mapun hilir yang mengacu kepada pandangan pokok bahwa agribisnis bekerja pada rantai sektor pangan (food supply chain). Obyek agribinis dapat berupa tumbuhan, hewan atau organisme lainnya. Kegiatan merupakan inti (core) agribisnis,meskipun suatu perusahaan agribinis tidak harus melakukan sendiri kegiatan ini. Apabila produk budidaya (hasil panen) dimanfaatkan oleh pengelola sendiri kegiatan ini disebut pertanian subsistem dan merupakan kegiatan yang paling primitif, pemanfaatan sendiri dapat berarti juga menjual atau menukar untuk memenuhi keperluan sehari-hari (http://id.wikipedia.org/wiki/agribisnis).

Menurut Bungaran saragih (2002:26) mengatakan suatu wilayah dapat dikembangkan menjadi suatu kawasan agribisnis bila dapat memenuhi sebagai berikut:

a. Memilki sumber daya alam lahan dengan agrolikmat yang sesuai untuk mengembagkan komoditi pertanian yang dipasarkan atau telah mempunyai pasar (selanjutnya disebut komoditi unggulan) serta berpotensi atau berkembang diversifikasi usaha dari komoditi unggulannya. Pengembangan kawasan tersebut tidak saja menyangkut kegiatan budidaya pertanian (on farm) tetapi juga kegiatan off farmnya: yaitu mulai pengadaan sarana dan prasarana pertanian (seperti benihatau bibit, pupuk, obat-obatan, alsin). Kegiatan pengolahan hasil pertanian (seperti membuat produk olahan, produk makanan ringan/kripik, dodol dll) sampai kegiatan pertanian ( seperti bakulan, warung jual beli hasil pertanian, pasar lelang, terminal/sub terminal agribisnis dan lain-lain ) dan juga kegiatan penunjangnya ( seperti pasar hasil, agrowisata).

Memiliki berbagai sarana dan prasarana agrbisnis yang memadai untuk mendukung pengembangan sistem usaha agribisnis yaitu: 1.Pasar, baik pasar untuk hasil-hasil pertanian, pasar sarana pertanian, alat dan mesin pertanian, maupun pasar jasa pelayanan termasuk pelayanan termasuk pasar lelang, gudang tempat penyimpanan dan prosesing hasil pertanian sebelum dipasarkan. 2. Lembaga keuangan (Perbangkan dan non perbankan) sebagai sumber modal untuk kegiatan agribisnis. 3. Memilki kelembagaan petani (kelompok, koperasi, assosiasi) yang dinamis dan terbuka pada inovasi baru, yang harus berfungsi pula sebagai sentra pembelajaran dan pengembangan Agribisnis (SPPA). Kelembagaan petani sebagai pusat pembelajaran (pelatihan), juga diharapkan kelembagaan petani/petani maju dengan petani di sekitarnya merupakan inti plasma dalam usaha agribisnis. 4. Balai penyuluhan pertanian (BPP) yang berfungsi sebagai klinik konsultasi agribisnis (KKA) yakni sebagai sumber informasi agribisnis, tempat percontohan usaha agribisnis dan pusat pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan usaha agribinis yang lebih efisien dan menguntungkan. Dalam pengembangan kawasan agribisnis ini BPP

perlu diarahkan menjadi Balai Penyuluh Pembangunan terpadu dimana BPP ini merupakan basis penyuluh bagi para penyuluh dan petugas yang terkait dengan pengembangan kawasan agribisnidan penuluh swakarsa agribisnis. Seperti kontak petani/petani maju, tokoh masyarakat, dan lain-lain 5. Percobaan/Perngakajian teknologi agribisnis. 6. Jaringan jalan yang memadai dan aksebilitas densgan daerah lainnya serta sarana irigasi, yang kesemuannya untuk mendukung usaha pertanian (agsribisnis) yang efisien .

Memilki sarana dan prasarana umum yang memadai, seperti transportasi jaringan lisrtrik, air bersih lain-lain.

Memilki sarana dan prasarana kesejahteraan sosial / masyarakat yang memadai seperti kesehatan pendidikan, kesenian, rekreasi, perpustakaan, swalayan dan lain-lain.

Kelestarian lingkungan hidup baik kelestarian sumberdaya alam, kelestarian social budaya maupun keharmonisan hubungan kota desa terjamin.

Berdasarkan persyaratan diatas, bila kawasan agribisnis merupakan suatu sistem, maka sistem tersebut terdiri dari sumberdaya pertanian dan komoditi unggulan, subsistem sarana dan prasarana agribisnis, sarana dan prasarana umum, prasarana kesejahteraan sosial dan sub sistem kelestarian lingkungan (Munandar2002:12)

Pada umumnya, prinsip dan pengetahuan manajemen sama untuk semua bisnis. Baik bisnis terbesar di Amerika, seperti General Motors, maupun agribisnis terkecil yang dikelola oleh satu orang, kedua-duanya berlandasan prinsip umum yang sama. Perbedaan antara bisnis besar dan bisnis kecil, antara agribisnis lainya, terletak pada seni menggunakan prinsip dasar manajemen untuk manajemen untuk menjalankan bisnis. Segala fungsi manajemen yang di bicarakan digunakan dengan cara yang berbeda oleh perusahaan bisnis yang berbeda. Pada prinsipnya karakteristik usaha manajemen agribisnis ini berbeda dengan manajemen lainya antara lain dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Keaneka ragaman jenis yang sangat besar pada sektor agribisnis yaitu dari para produsen dasar sampai para pengirim (shipper), perantara, pedagang borongan, lembaga keuangan, pengecer, kongsi bahan pangan restoran – daftar ini hampir tidak ada akhirnya. Perjalanaan sepotong roti mulai bibit sampai berada pada gudang para grosir (toko makanan) akan melibatkan hampir setiap jenis perusahaan bisnis yang dikenal oleh peradaban .
2. Besarnya jumlah agribisnis. Secara kasar berjuta juta bisnis yang berada telah lazim mengenai rute dari produsen sampai ke pemasaran eceran.
3. Cara pembentukan agrbisnis dasar disekeliling pengusaha tani. Para pengusaha tani ini menghasilkan beratus-ratus macam bahan pangan dan sandang (serat) . Hampir semua agribisnis terkait erat dengan pengusaha tani baik secara langsung maupun tidak. Tidak ada industri lain yang lokasi operasinya pada umumnya di kelilingi oleh produsen bahan baku dasar.
4. Keanekaragaman yang tidak menentu dalam hal ukuran agribisnis, dari perusahaan raksasa seperti Dow Chemical sampai pada organisasi yang di kelola oleh satu orang atau satu keluarga .
5. Agribisnis berukuran kecil dan harus bersaing di pasar yang relatif bebas dengan penjual yang berjumlah banyak dan pembeli yang lebih sedikit. Jumlah dan ukuran agribisnis tidak memungkinanya untuk menyerupai perusuahaan monopoli. Penganekaragaman produk (product differentiation) juga sulit untuk hampir semua agribisnis, satu ton pupuk jenis 20-20-20 atau satu takar jagung akar bervariasi kecil dari produsen satu ke produsen lainnya.
6. Falsafah hidup tradisional yang di anut para pekerja agribisnis cenderung membuat agribisnis lebih kolot di banding bisnis lainnya .
7. Kenyataan bahwa agribisnis cenderung berorientasi pada keluarga. Banyak agribisnis di jalankan oleh keluarga. Suami

dan istri sangat terlibat baik tahap pengorprasian maupun tahap pengambilan keputusan bisnis berdasarkan mitra kerja penuh (full-partener-ship).

8. Kenyataan bahwa agribisnis berorientasi pada masyarakat banyak din antaranya berlokasi di tempat kecil dan di daerah pedesaan di mana hubungan antara perorangan penting dan ikatan bersifat jangka panjang antara-penduduk dan antara keluarga terjadi saling mengenal, barang kali untuk beberapa generasi.

9. Kenyataan bahwa agribisnis, bahkan yang sudah menjadi industri raksasa sekalipun sangat bersifat musiman. Karena hubungan yang sangat erat dan saling tergantung antara agribisnis dengan para pengusaha tani, dan Karena sifat alami musim tanam dan panen, masalah-masalah khusus sering timbul.

10. Agribisnis bertalian dengan gejala alam. Kekeringan, banjir hama dan penyakit merupakan ancaman yang tetap terhadap agribisnis. Semua orang dari pengusaha bank sampai pembuat kimia merasa perhatian dengan cuaca.

11. Dampak dari program kebijakan pemerintah mengenai langsung kepada agribisnis. Harga gabah misalnya sangat di pengaruhi oleh peraturan pemerintah. Banyak produk pertanian di pengaruhi langsung oleh program pemerintah. Misalnya, program bantuan Amerika Serikat Tahun 1983 dengan ketentuan pembatasan sawah gerapan sangat berpengaruh terhadap sektor agribisnis.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Agribisnis usaha yang sangat terkait dengan keadaan alam yaitu musim dan merupakan sektor perekomian yang menghasilkan dan mendistribusikan masukan bagi pengusaha tani dan memasarkan, memproses serta mendistibusikan produk usaha tani kepada pemakai akhir (Konsumen) .
2. Usaha agribisnis berorientasi pada masyarakat atau keluarga baik yang berlokasi di kota-kota maupun daerah

pedesaan dimana hubungan antar perorangan, kelompok, penduduk, dan antar keluarga terjadi saling mengenal sampai beberapa generasi dan sebagai padat tenaga kerja.

3. Usaha agribisnis menacakup pemaahaman atas konsep-konsep ekonomi/manajemen dan keterampilan perorangan atau manajer agar dapat dalam mengambil tindakan yang tepat apabila harus diambil.

Saran-saran

1. Apabila seseorang atau kelompok usaha akan melakukan awal kegiatan agribisnis awal kegiatan di perhatikan ciri khas/ karakteristik/persyaratan tumbuh termasuk iklim yang sesuai dari komoditas yang akan dikembangkan karena usaha ini memerlukan waktu yang cukup lama umur 3 bulan denagan 3 tahun baru berproduksi.
2. Apabila ada kesulitan yang berkaitan dengan pengelolaan usaha agribinis bisa berhubungan langsung kepada lembaga-lembaga yang terkait, atau kepada pemerintah setempat dalam hal ini adalah Dinas/Badan/petugas pertanian lapangan yang telah siap membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi terutama masalah tehnis.

**DAFTAR PUSTAKA**

Saragih Bungaran. Pedoman umum pengembangan Kawasan Agropolitan . Departemen Pertanian. 2002.

Downey, w.dawid,Erikson,Steven p, Manajemen agrisnis (terjemahan oleh Rochidayat

Ganda s. dan Afonsus sirait), Penerbit Erlangga.Jakarta.1999.

Mangunwidjaya, Djumadi.Pengantar Teknologi Pertanian.Penerbit. Swadaya. Jakarta.2005.

Munandar Sinis. Pedoman Operasional Pengembangan Kawasan Agropolitan. Departemen Pertanian .2002.

Ratnawati Anny. Kerangka Strategis dan Rancangan Program Pengembangan Agribisnis

Daerah (Implentasi uu no. 22/tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah). Pusat Study

Pengembangan. Lembaga Penelitian IPB.2002.

Ht.//id.wikipedia.org/wiki/agribisnis